

PENGARUH METODE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD DI GUGUS KRISNA KECAMATAN NEGARA

Ni Nym. Triadi Astuti¹, I Kt. Dibia², Pt. Nanci Riastini³

^{1,2,3}Jurusan PGSD, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: triadiastuti@yahoo.com¹, dibiabhs@yahoo.co.id²,
chem_currie@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada hasil belajar PKn siswa kelas V SD Tahun Pelajaran 2012/2013 di Gugus Krisna Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen (*quasi experiment*). Populasi yang digunakan adalah seluruh kelas V SDN yang ada di gugus Krisna, Kecamatan Negara, dengan jumlah siswa 179 orang. Sampel penelitian ini adalah kelas V SDN. 3 Tegalbadeng Barat sebagai kelas eksperimen dan kelas V SDN. 1 Cupel sebagai kelas kontrol. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *random sampling*. Data hasil belajar PKn siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes esai. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan analisis data, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *talking stick* memiliki skor rata-rata 31,80, sedangkan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata 27,53. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 9,70 > t_{tabel} = 2,000$. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *Talking Stick* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada hasil belajar PKn siswa kelas V SD Tahun Pelajaran 2012/2013 Di Gugus Krisna Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

Kata-kata kunci: *talking stick*, hasil belajar

Abstract

This research aimed on knowing significant difference between students who taught with Talking Stick method to students who taught with conventional technique in learning PKn education result of grade five SD on academic years 2012/2013 in Gugus Krisna Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. It is quasi experiment research with 179 population from all year five students. Sample of research from year five in SD Negeri 3 Tegalbadeng Barat as experiment class and year five students from SD Negeri 1 Cupel as controlled class. Sample of research was selected randomly. Data was gathered by using essay test. Data was analyzed by using statistic descriptive and inferential statistic analysis. Based on data analysis, those who taught using talking stick method achieved 31,80 score average. Meanwhile those who taught by using conventional technique achieved 27,53. Based on uji-t counting shown that $t_{hitung} = 9,70 > t_{tabel} = 2,000$. In conclusion, there is significant difference between group of student who taught technique in their PKn learning result of grade five SD on academic 2012/2013 in Gugus Krina Kecamatan Negara.

Keywords: talking stick, learning result.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia sedang berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul adalah melalui pendidikan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam rangka menciptakan kualitas SDM yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mengacu pada UU No. 20 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa,

Sistem pendidikan nasional harus mampu pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana dan berkesinambungan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran di SD diharapkan dapat dilakukan secara interaktif, insiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (BSNP, 2007). Untuk itu tugas dan peranan guru adalah sebagai fasilitator agar siswa dapat menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Untuk mengarahkan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, pembelajaran

yang dirancang oleh guru pada setiap mata pelajaran hendaknya tidak hanya mempelajari konsep, teori, dan fakta saja, melainkan, pembelajaran juga dapat dirancang agar mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran aktif siswa dalam pembelajaran harus lebih banyak daripada peran guru.

Pembelajaran yang demikian juga harus diwujudkan dalam mata pelajaran PKn. Di dalam KTSP dijelaskan tujuan dari mata pelajaran PKn adalah untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia. Dalam hal ini pembelajaran PKn diharapkan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Senada dengan penjelasan tersebut Supriatna (2006:1) juga menyatakan "PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia (WNI) yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945". Begitu pula Kaelan (2002:2) menyatakan bahwa "Pendidikan kewarganegaraan juga dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan, dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara". Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami dan melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia (WNI) yang cerdas,

terampil, dan berkarakter sehingga dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang mengarahkan siswa untuk dapat berperilaku sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang ada.

Untuk mewujudkan dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkannya. Guru harus mampu memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai, agar menyasar pada tujuan yang ditetapkan. Pembelajaran yang sesuai akan membuat siswa memperoleh pengetahuan dan nilai secara bermakna. Kebermaknaan tersebut akan sangat berkontribusi terhadap hasil belajar mereka.

Dimiyati dan moedjiono (2009:250) mengungkapkan bahwa “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan sisi guru. Senada dengan apa yang diungkapkan di atas, Sudjana (2006:22) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya yang

mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang diperoleh oleh seseorang dalam kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Hasil belajar yang diharapkan harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.

Namun kenyataannya, pembelajaran PKn di lapangan tidak sesuai dengan harapan, sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 dan 11 Desember 2012, di semua sekolah yang ada di Gugus Krisna, yaitu, SDN 1 Tegalbadeng Timur, SDN 2 Tegalbadeng Timur, SDN 1 Tegalbadeng Barat, SDN 2 Tegalbadeng Barat, SDN 3 tegalbadeng Barat, SDN 1 Cupel and di SDN 2 Cupel, , diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn berlangsung kurang optimal. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, karena siswa hanya menerima begitu saja apa yang diberikan oleh guru. Akibatnya, hasil belajar mereka belum dapat dikategorikan baik.

Sebagai bukti, berdasarkan studi dokumen mata pelajaran PKn kelas V di Gugus Krisna pada tanggal 10 Desember dan tanggal 11 Desember 2012, diketahui nilai rata-rata ulangan akhir semester I mata pelajaran PKn dari masing-masing sekolah seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata UAS PKn Kelas V SD Tahun Pelajaran 2012/2013 di Gugus Krisna

No.	Nama sekolah	Jumlah siswa	Nilai rata-rata
1.	SDN. 1 Tegalbadeng Timur	21	59,91
2.	SDN. 2 Tegalbadeng Timur	24	62,79
3.	SDN. 1 Tegalbadeng Barat	26	62,84
4.	SDN. 2 Tegalbadeng Barat	33	67,10
5.	SDN. 3 Tegalbadeng Barat	30	66,80
6.	SDN. 1 Cupel	28	66,10
7.	SDN. 2 Cupel	17	61,47

(Sumber: Dokumen Guru PKn Kelas V SD di Gugus Krisna Kecamatan Negara)

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata tertinggi adalah 67,10 sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 59,91. Jika dikonversikan pada PAP, nilai rata-rata tertinggi di gugus Krisna masih tergolong cukup.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diciptakan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan secara bermakna. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, metode yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah metode *talking stick*.

Suyatno (2009:71) menyatakan bahwa, "Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan menggunakan media tongkat". Pembelajaran dengan metode ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. *Talking Stick* dipakai sebagai tanda bahwa siswa yang mendapat giliran memegang tongkat mempunyai hak suara (berbicara) untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Menurut Suprijono (2009:109), "Metode *talking stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya". Keberanian siswa mengemukakan pendapat karena materi telah dikuasai maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada hasil belajar PKn antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada hasil belajar PKn siswa kelas V SD Tahun Pelajaran 2012/2013 di Gugus Krisna Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu karena dalam penelitian ini tidak semua variabel dapat dikontrol. Tempat pelaksanaan penelitian adalah di Gugus Krisna Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, yaitu di SDN. 3 Tegalbadeng Barat sebagai kelas eksperimen dan SDN. 1 Cupel sebagai kelas kontrol. Rentang waktu yang digunakan, yaitu pada semester II (genap) tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian di kelas eksperimen dilaksanakan mulai dari tanggal 8 April sampai 17 Mei 2013, sedangkan penelitian di kelas kontrol dilaksanakan mulai tanggal 9 April sampai 17 Mei 2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang ada di gugus Krisna Kecamatan Negara. Jumlah seluruh siswa kelas V yang ada di gugus Krisna adalah 179 siswa. Rinciannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Penelitian

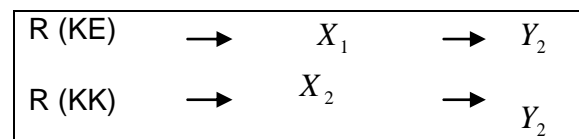
No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SDN 1 Tegalbadeng Barat	21
2	SDN 2 Tegalbadeng Barat	24
3	SDN 3 Tegalbadeng Barat	30
4	SDN 1 Tegalbadeng Timur	33
5	SDN 2 Tegalbadeng Timur	26
6	SDN 1 Cupel	28
7	SDN 2 Cupel	17
Total Populasi		179

Untuk mengetahui kesetaraan kemampuan siswa kelas V masing-masing SD, maka terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan dengan menggunakan analisis varians satu jalur (ANAVA A). Berdasarkan analisis ANAVA pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,15$, sedangkan nilai F_{tabel} pada $db_{antar} = 6$ dan $db_{dal} = 172$ adalah $F_{tabel} = 2,11$. Ini berarti bahwa harga F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , yang berarti pula F_{hitung} tidak signifikan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn Kelas V di SD Gugus Krisna Kecamatan Negara diterima. Dengan kata lain, hasil belajar PKn siswa kelas V SD di Gugus Krisna Kecamatan Negara adalah setara.

Berdasarkan hasil uji kesetaraan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan menentukan sampel penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik random sampling sederhana (*simple random sampling*). Teknik random dilakukan dengan cara manual, yaitu dengan sistem undian. Pengundian sampel dilakukan pada semua kelas, karena setiap kelas mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pengundian pertama bertujuan untuk mendapatkan 2 kelas sampel, kelas yang terpilih yaitu SDN. 3 Tegalsbadeng Barat dan SDN. 1 Cupel. Kelas sampel yang didapatkan kemudian diundi lagi untuk mendapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. SDN. 3 Tegalsbadeng Barat terpilih sebagai kelas eksperimen dan SDN. 1 Cupel sebagai kelas kontrol.

Desain penelitian yang digunakan adalah *non equivalent posttest only control*. Maksud dari desain tersebut adalah kelompok dipilih secara random. Kelompok pertama dipilih sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode *talking stick*. Sedangkan, kelompok kedua (kelompok kontrol) tidak diberikan perlakuan, atau dengan kata lain menggunakan model pembelajaran yang sudah biasa digunakan oleh guru, yaitu model pembelajaran konvensional. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu

variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *talking stick* yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar, hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar PKn. Desain eksperimen semu yang digunakan adalah *posttest only control group design*. Dalam penelitian ini yang menjadi kelompok pertama (kelompok eksperimen) diberikan perlakuan berupa metode *talking stick*. Sedangkan, kelompok kedua (kelompok kontrol) tidak diberikan perlakuan, atau dengan kata lain menggunakan model pembelajaran yang sudah biasa digunakan oleh guru, yaitu model pembelajaran konvensional. Desain penelitiannya disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian
(Sumber : Sukardi, 2012:185)

Keterangan:

- KE : Kelompok Eksperimen
- KK : Kelompok Kontrol
- X_1 : Perlakuan menggunakan model pembelajaran *talking stick*
- X_2 : Perlakuan tidak menggunakan model pembelajaran *talking stick* melainkan menggunakan model pembelajaran konvensional
- Y_1 : *Post-test*
- Y_2 : *Post-test*

Data yang diperlukan adalah data tentang hasil belajar kognitif siswa kelas V. Data hasil belajar kognitif di kelas kontrol maupun kelas eksperimen dikumpulkan dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan adalah tes esai. Butir esai disesuaikan dengan Taksonomi Bloom pada ranah kognitif meliputi C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3

(Penerapan), dan C4 (Analisis). Jumlah instrumen dalam penelitian ini adalah 10 soal. Setiap soal skor tertingginya adalah 4 sedangkan skor terendah adalah 0. Skor setiap jawaban kemudian dijumlahkan dan jumlah tersebut merupakan skor hasil belajar PKn. Rentang skor yang mungkin diperoleh siswa adalah 0-40. Skor minimal idealnya yaitu 0 dan skor maksimal idealnya yaitu 40.

Instrumen yang akan digunakan terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan di SDN. 4 Baluk dan SDN. 2 Tegalbadeng Barat dengan jumlah responden 46 orang siswa, diperoleh 12 butir soal yang valid dari 15 butir soal yang diuji cobakan. Butir soal yang tidak valid adalah no 5, 7, dan 9. Dari 12 butir soal yang valid kemudian dipilih 10 soal yang nantinya akan digunakan sebagai *post-test*. Berdasarkan hasil reliabilitas tes, diperoleh nilai reliabilitas tes yaitu 0,61. Artinya, tes tersebut berkualitas tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data deskriptif dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas dari variabel hasil belajar kognitif siswa. Untuk menentukan tinggi rendahnya kualitas variabel tersebut, skor rata-rata (mean) tiap-tiap variabel dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal dan standar deviasi (SD). Deskripsi data tentang hasil belajar PKn siswa selanjutnya disajikan ke dalam kurva polygon, tujuan disajikannya kurva tersebut yaitu untuk menapsirkan sebaran data hasil belajar PKn pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hubungan antara mean, median, modus adalah untuk menentukan tingkat kemiringan kurva polygon.

Data yang diperoleh pada penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data-data kualitatif melalui interpretasi-interpretasi untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas dari metode pembelajaran *talking stick* dan model

pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mencari modus, median, mean, standar deviasi, dan varian. Sebelum melakukan uji hipotesis harus dilakukan uji prasyarat yaitu, mencari normalitas dan homogenitas. Sedangkan yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *t polled varians*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data dari hasil post-test terhadap 30 siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 37 dan skor terendah adalah 26. Digambarkan dalam kurva polygon diketahui modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($Mo > Md > M$), yang berarti sebagian besar skor tinggi. Jika dikonversikan pada grafik polygon maka akan berbentuk kurva juling negatif. Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar PKn dengan menggunakan metode *talking stick*, terlebih dahulu dihitung mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (S_{Di}). Diketahui skor maksimum ideal = 40 dan skor minimal ideal = 0, maka $M_i = 20$, dan $S_{Di} = 6,7$.

Nilai mean pada hasil belajar PKn dengan menggunakan metode *talking stick* adalah 31,80, jika dikonversikan berdasarkan kriteria penentuan tinggi rendahnya hasil belajar PKn maka, hasil belajar PKn siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik atau sangat tinggi.

Sedangkan data dari hasil *post-test* terhadap 28 siswa pada kelas kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 33 dan skor terendah adalah 22. Digambarkan dalam kurva polygon diketahui modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($Mo < Md < M$), yang berarti sebagian besar skor cenderung rendah. Jika dikonversikan pada grafik polygon maka akan berbentuk kurva juling positif. Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar PKn dengan menggunakan pembelajaran konvensional, terlebih dahulu dihitung mean ideal (M_i) dan

Standar Deviasi ideal (Sdi). Diketahui skor maksimum ideal = 40 dan skor minimal ideal = 0, maka $M_i = 20$, dan $SD_i = 6,7$.

Nilai mean pada hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 27,53, jika dikonversikan Berdasarkan kriteria penentuan tinggi rendahnya hasil belajar PKn maka, hasil belajar PKn siswa pada

kelas kontrol berada pada kategori tinggi. Rangkuman hasil analisis data statistik deskriptif pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar PKn Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Modus	33,16	26,47
Median	32,64	27,17
Mean	31,80	27,53
Varian	8,74	8,62
Standar Deviasi	2,95	2,93

Data penelitian ini dapat dianalisis dengan statistik infrensial, yaitu uji-t. Sebelum melakukan analisis maka terlebih dahulu data harus memenuhi beberapa asumsi statistik. Asusmi statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah normalitas distribusi data dan homogenitas varian yang harus diuji.

Uji normalitas distibusi dilakukan untuk menguji apakah suatu distribusi empirik mengikuti ciri-ciri normal. Cirinya adalah F_o (frekuensi yang diperoleh dari sampel) dari gejala-gejala yang diselidiki tidak menyimpang dari f_h (frekuensi yang diharapkan) dalam distribusi normal teoritik. Uji normalitas distribusi data dilakukan terhadap data hasil belajar PKn, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Untuk menguji normalitas distribusi data pada penelitian ini digunakan uji *Chi-square*. Adapun kriteria data berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = 5$.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, hasil uji normalitas distribusi data hasil belajar PKn pada kelompok eksperimen menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 5,59$ Berdasarkan tabel nilai *chi-square*, untuk taraf signifikan 5% dan $dk = 5$, diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Hal ini

menunjukkan bahwa, $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka sebaran data hasil belajar PKn untuk kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Pada kelompok kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 5,48$. Pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 5$, diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Hal ini menunjukkan bahwa, $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka sebaran data hasil belajar PKn untuk kelompok kontrol berdistribusi normal. Homogenitas varian data hasil belajar PKn dianalisis dengan uji F, dengan kriteria kedua kelompok memiliki varian yang homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh $F_{hitung} = 0,79$, sedangkan $F_{tabel} = 1,90$ pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = 29 dan dk penyebut = 27. Dapat disimpulkan bahwa, data hasil belajar PKn siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varian yang homogen.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas distribusi data dan homogenitas varian, diperoleh bahwa sebaran data hasil belajar PKn kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Oleh sebab itu, dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian (H_1) dan hipotesis nol (H_0).

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan uji-t *polled varians* dengan kriteria H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dan $db = n_1 + n_2 - 2$. Hasil analisis uji-t untuk hasil belajar PKn diperoleh $t_{hitung} = 9,70$. Sedangkan t_{tabel} untuk $db = 56$ ($db = n_1 + n_2 - 2$) dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,000$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan kriteri pengujian, maka

H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada hasil belajar PKn siswa kelas V SD Tahun Pelajaran 2012/2013 di Gugus Krisna Kecamatan Negara, Kabupaten Jember. Rankuman uji-t kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji-t

Sampel	N	Db	\bar{X}	S^2	t_{hitung}	t_{tabel}
K. Eksperimen	30	56	31,80	8,60	9,70	2,000
K. Kontrol	28	56	27,53	7,81	9,70	2,000

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji-t yang telah diungkapkan di atas, diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar PKn antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Tahun Pelajaran 2012/2013 di Gugus Krisna Kecamatan Negara Kabupaten Jember. Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa, skor hasil belajar kelompok eksperimen berada pada kualifikasi sangat tinggi, sedangkan skor hasil belajar pada kelompok kontrol berada pada kualifikasi tinggi.

Perbedaan hasil belajar PKn pada kelas sampel disebabkan oleh beberapa hal yaitu, 1) Metode *talking stick* menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingginya hasil belajar siswa. Berdasarkan sintaknya, metode *talking stick* dilakukan dalam nuansa permainan. Proses pembelajaran yang dilakukan sambil bermain akan menyebabkan suasana belajar menjadi menyenangkan. Dengan pembelajaran seperti itu, terlihat siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dan siswa lebih senang dalam mengikuti

proses pembelajaran. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif serta tidak malu lagi dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini, karena siswa lebih menyukai kegiatan belajar yang dilakukan sambil bermain. Dengan demikian, proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan nuansa permainan akan sangat menyenangkan bagi siswa. Uraian tersebut sesuai dengan pendapat Ratnawati (2002:83) yang menyatakan bahwa, "Melalui bermain anak-anak bisa mengembangkan semua potensi yang ada di dalam dirinya, moral, sosial, emosi, dan ekspresi. Melalui permainan, siswa terlihat lebih senang serta mempunyai kesempatan untuk tertawa selama proses pembelajaran berlangsung". 2) *Reward* yang diberikan setelah kegiatan permainan adalah memberikan penguatan bagi siswa, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk bekerja dengan baik, aktif menjawab pertanyaan dan lebih berani mengemukakan pendapatnya. Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat Ruminiati (2008:26) yang menyatakan bahwa "penguatan adalah keterampilan yang dapat memberi respon positif atas kinerja siswa

yang baik. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka menumbuhkan motivasi siswa”.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Happy Puspitasari (2011). Berdasarkan penelitiannya, terdapat peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode *talking stick*. Rata-rata hasil belajar setelah menerapkan metode *talking stick* adalah 88,6, sedangkan rata-rata sebelum menggunakan metode tersebut adalah 65,8. Senada dengan hal tersebut, penelitian Pramita (2011) juga menunjukkan bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri Pabelan 01 Kertasura. Tingkat persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada pembelajaran siklus I mencapai 68,15%, berada pada kategori cukup. Pada siklus II, tingkat persentase mencapai 86% (berada pada kategori tinggi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Pabelan 01 Kertasura Tahun Ajaran 2010/2011.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Artinya, metode *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Tahun Pelajaran 2012/2013 di Gugus Krisna Kecamatan Negara, Kabupaten Jember.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *Talking Stick* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada hasil belajar PKn siswa kelas V SD Tahun Pelajaran 2012/2013 di Gugus Krisna Kecamatan Negara, Kabupaten Jember. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t, yaitu diperoleh t_{hitung} sebesar 9,70,

sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Di samping itu, rata-rata skor hasil belajar kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar pada kelompok kontrol ($\bar{X}_E = 31,80 > \bar{X}_K = 27,53$). Hal ini menunjukkan bahwa, metode *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Tahun Pelajaran 2012/2013 di Gugus Krisna Kecamatan Negara, Kabupaten Jember.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. 1) Siswa sebagai pencari ilmu pengetahuan harus selalu memperhatikan pelajaran dan materi yang diperoleh dengan sungguh-sungguh, sehingga dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. 2) Guru adalah faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas SDM. Untuk guru, hendaknya menggunakan model-model inovatif dalam setiap pembelajaran, sehingga siswa akan merasa lebih tertarik dan terlibat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Kepala Sekolah harus mampu menciptakan kondisi yang dapat mendorong para guru untuk mencoba menerapkan metode *talking stick* dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 4) Dalam penelitian ini masih ada kendala yang ditemui, yaitu masih ada siswa yang kurang serius selama mengikuti proses pembelajaran dan terlalu asyik bermain *talking stick*. Akibatnya, masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat pada saat akan diadakan evaluasi. Untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis dengan menggunakan metode *talking stick*, kendala di atas dapat menjadi bahan refleksi untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:

Badan Standar Nasional
Pendidikan.

Puspitasari, Happy. 2011. *Efektivitas Pembelajaran Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Materi Ekosistem Kelas VII D SMP Negeri 3 Kertasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.

Ruminiati. 2008. *Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Sudjana, nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Grafindo Media Pratama

Sukardi, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Supriatna, Nana. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Grafindo Media Pratama

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.